

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Narkoba merupakan singkatan dari narkotika dan obat/bahan berbahaya. Selain narkoba, istilah lain yang diperkenalkan khususnya oleh Kementerian Kesehatan Republik Indonesia adalah Napza yang merupakan singkatan dari narkotika, psikotropika, dan zat adiktif.¹ Menurut orang-orang ahli dibidang kesehatan, narkoba sebenarnya merupakan obat penghilang rasa nyeri atau disebut psikotropika. Narkoba biasanya dipergunakan para dokter untuk membius pasien saat hendak dioperasi atau obat-obatan untuk penyakit tertentu. Namun, kini banyak terjadi penyalahgunaan pemakaian narkoba terutama dikalangan remaja.²

Saat ini, sebagian besar penyalahgunaan narkoba berada pada kelompok usia produktif. Alasan penggunaan narkoba tersebut karena pada usia produktif adalah masa-masanya dalam pencarian jati diri dan cenderung bersifat labil, pada masa inilah menjadi sasaran bagi para pengedar narkoba untuk masuk dengan mudah. Selain itu, banyak yang terjerumus pada masalah sosial ini dikarenakan pergaulan, lingkungan sosial, stress, kesulitan hidup, bahkan karena ketidaktahuan tentang narkoba.

Indonesia sekarang ini tergolong dalam darurat narkoba dan harus perang terhadap narkoba dimana sekitar 5,9 juta jiwa masyarakat positif pengguna. Dalam waktu satu tahun terakhir sedikitnya 2,6 ton narkoba jenis shabu-shabu yang disita. Selain itu, korban meninggal dunia akibat ketergantungan narkotika sekitar 30-40 orang dalam sehari. Dalam kurun waktu lima bulan terakhir terhitung sejak bulan Juni - November 2015 angka

pengguna yang ketergantungan narkoba naik drastis dari 4,2 juta jiwa menjadi 5,9 juta jiwa.¹

Peningkatan jumlah ketergantungan narkoba di beberapa provinsi di Indonesia sangat mengkhawatirkan khususnya di Sumatera Selatan mengingat dalam kurun waktu 5 tahun terakhir jumlah ketergantungan narkoba mengalami kenaikan. Berikut data jumlah ketergantungan narkoba di provinsi Sumatera Selatan.

Tabel 1.1. Jumlah Korban Penyalahgunaan Narkoba Sumatera Selatan Menurut Kabupaten/Kota (orang) 2014

No	Kabupaten/Kota	Korban Penyalahgunaan
(1)	(2)	(3)
1	Ogan Komering Ulu	55
2	Ogan Komering Ilir	24
3	Muara Enim	104
4	Lahat	6
5	Musi Rawas	2
6	Musi Banyuasin	22
7	Banyuasin	81
8	OKU Selatan	695
9	OKU Timur	9
10	Ogan Ilir	7
11	Empat Lawang	0
12	Palembang	163
13	Prabumulih	0
14	Pagar Alam	0
15	Lubuk Linggau	76
	2014	1244
	2013	1199
Jumlah	2012	2710
	2011	1461
	2010	654

Sumber: Dinas Kesejahteraan Sosial Sumatera Selatan

Berdasarkan data kasus korban penyalahgunaan narkoba di Sumatera Selatan, dapat dilihat jumlah dari tahun ke tahun cenderung meningkat. Direktur Narkoba Polda Sumatera Selatan (SumSel), Kombes JA Timisela mengatakan, “pengguna narkoba di Sumatra Selatan didominasi oleh buruh

karet, kebanyakan pengguna berusia 14-20 tahun rata-rata mereka putus sekolah, anak-anak tanggung. Sementara itu, pengguna narkoba dari mahasiswa sebesar lima persen".¹

Provinsi Sumatera Selatan saat ini berupaya menciptakan bebas narkoba dan mendukung program Pemerintah merehabilitasi 100 ribu pecandu narkoba di seluruh Indonesia. Di tahun 2015 Sumatra Selatan mendapat tugas dari Pemerintah pusat untuk melakukan rehabilitasi 2.431 pecandu narkoba dengan menggunakan sejumlah fasilitas yang ada di wilayah Sumatera Selatan baik dari Pondok Pesantren maupun Rumah Sakit. Berdasarkan data, hingga agustus 2015 tercatat 1.061 pengguna narkoba di provinsi Sumatera Selatan difasilitasi menjalani program rehabilitasi.² Akan tetapi, fasilitas rehabilitasi korban narkoba di Sumatera Selatan kurang memadai untuk menampung kapasitas korban penyalahgunaan narkoba yang terus meningkat.

Pemerintah Provinsi Sumatera Selatan mendapat bantuan dana dari Kementerian Sosial untuk membangun pusat rehabilitasi penyalahgunaan narkoba. Perencanaan pusat rehabilitasi narkoba tersebut akan dirancang memiliki fasilitas lengkap demi mengalihkan perhatian residen terhadap barang terlarang tersebut. Pusat rehabilitasi narkoba yang akan direncanakan ini merupakan pusat rehabilitasi milik pemerintah dan dalam pelayanannya tidak dipungut biaya atau gratis dan terbuka untuk umum. Alasan Kementerian Sosial mengeluarkan dana untuk membangun pusat rehabilitasi narkoba disebabkan pengguna narkoba semakin mengkhawatikan. Selain itu, Pemerintah Sumatera Selatan mengutamakan bagi pengguna narkoba wajib direhabilitasi, akan tetapi Pemerintah Provinsi tidak mempunyai tempat resmi istilahnya Institusi Wajib Lapor (IPWL) sementara ini Pemerintah Provinsi mengandalkan IPWL milik masyarakat salah satunya adalah di Ar-Rahman kawasan Tegal Binangun.³

Perencanaan pembangunan pusat rehabilitasi narkoba di Sumatera Selatan direncanakan dapat menampung 400 residen. Pembangunan pusat rehabilitasi narkoba ini diharapkan dapat membantu memenuhi kebutuhan

akan pelayanan masyarakat terhadap penyalahgunaan narkoba. Beberapa tempat rehabilitasi yang sudah ada masih terbilang kurang untuk menampung kapasitas para penyalahgunaan narkoba yang terus meningkat jumlahnya.

Berdasarkan uraian di atas, dengan adanya pusat rehabilitasi narkoba di Sumatera Selatan ini diharapkan bisa membantu dalam menangani para pecandu narkoba yang terus meningkat dan secara tidak langsung dapat menekan jumlah pecandu narkoba yang ada di Provinsi Sumatera Selatan.

1.2. Latar Belakang Tema

Pada dasarnya narkoba memiliki manfaat dibidang kesehatan, namun Apabila menggunakan narkoba tidak sesuai dengan peraturan dapat menyebabkan ketergantungan. Orang yang mengalami ketergantungan narkoba kehidupannya dapat dipastikan terpuruk dan hancur. Sehingga, bagi mereka yang ingin terlepas atau terbebas dari narkoba perlu membutuhkan suatu *treat* (perlakuan) untuk menuju kehidupan yang lebih baik yaitu dengan cara diberikan kebebasan dalam mengekspresikan suatu kegiatan dan kreatifitasnya sehingga diterapkanlah tema dalam perancangan ini adalah "*Freedom For Expression*" yang dapat diwujudkan dalam bentuk desain yang dinamis. Penerapan dinamis didalam perancangan Pusat Rehabilitasi Narkoba Sumatera Selatan adalah ke bentuk-bentuk yang bebas atau bentuk tidak beraturan. Berikut contoh bentuk-bentuk yang dinamis:

1.3. Gagasan

Pusat Rehabilitasi Narkoba yang akan direncanakan ini mampu menampung korban penyalahgunaan narkoba dalam skala provinsi yaitu provinsi Sumatera Selatan. Selain itu, Pusat Rehabilitasi Narkoba Sumatera Selatan ini menerapkan konsep arsitektur kontemporer dengan gaya *modern* kontemporer.

1.4. Rumusan Masalah

Bagaimana merencanakan dan merancang bangunan Pusat Rehabilitasi Narkoba Sumatera Selatan dengan suasana kondusif dan nyaman sehingga dapat membantu proses pemulihan bagi korban penyalahgunaan narkoba serta bagaimana menerapkan tema "*Freedom For Expression*" di Pusat Rehabilitasi Narkoba Sumatera Selatan?

1.5. Tujuan dan Sasaran

1.5.1. Tujuan

Merencanakan dan merancang Pusat Rehabilitasi Narkoba di Sumatera Selatan yang bertemakan "*Freedom For Expression*" yang dapat diwujudkan dalam bentuk desain yang dinamis.

1.5.2. Sasaran

Beberapa hal yang ingin dicapai dari perencanaan dan perancangan Pusat Rehabilitasi Narkoba Sumatera Selatan adalah Sebagai Berikut:

- a. Merencanakan dan merancang Pusat Rehabilitasi Narkoba dengan sistem *One Stop Center* yang terdiri dari rehabilitasi medis dan rehabilitasi sosial.
- b. Merencanakan dan merancang Pusat Rehabilitasi Narkoba dengan membedakan penghuni berdasarkan siklus hidup.
- c. Merencanakan dan merancang Pusat Rehabilitasi Narkoba yang memiliki tatanan dan sirkulasi yang baik bagi residen, pengelola, dan pengunjung.

1.6. Batasan Pembahasan

Beberapa batasan yang dilakukan dalam perancangan Pusat Rehabilitasi Narkoba ini diantaranya adalah:

1. Bangunan pusat rehabilitasi narkoba ini di bangun dalam skala provinsi yaitu provinsi Sumatera Selatan.
2. Bangunan pusat rehabilitasi narkoba ini hanya melayani rawat inap dan rehabilitasi (*detoksifikasi, Entry Unit, Primary, dan Re-Entry*).
3. Persoalan yang dibahas hanya akan meliputi perencanaan dan perancangan fisik bangunan Pusat Rehabilitasi Narkoba Sumatera Selatan.

1.7. Metode Penelitian

Merode yang digunakan dalam penelitian ini adalah melalui beberapa tahap yaitu:

1.7.1. Studi literatur

Studi literatur yaitu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan membaca buku, jurnal ataupun mengakses internet untuk

memperoleh referensi mengenai perencanaan dan perancangan bangunan Pusat Rehabilitasi Narkoba.

1.7.2. Wawancara

Mengumpulkan informasi dari instansi-instansi yang terkait untuk memperoleh data yang aktual untuk mendukung kelengkapan data. Metode ini dipergunakan dengan cara mewawancarai atau tanya jawab terhadap narasumber langsung sehubungan dengan proyek ini.

1.7.3. Studi lapangan

Mengadakan pengamatan langsung ke lokasi yang dipilih untuk pembangunan proyek demi mengetahui kondisi eksisting sekitar lokasi proyek dan proyek sejenis akan dijadikan studi banding dan disertai pengambilan data yang diperoleh melalui gambar atau foto, pengukuran dan penggambaran.

1.7.4. Studi banding

Studi banding ini dilakukan terhadap beberapa fungsi bangunan yang sejenis, baik memiliki kesamaan tipologi, masalah, maupun kesamaan tema. Studi banding dilakukan terutama untuk mengetahui contoh kasus yang sudah ada.

1.8. Sistematika Pembahasan

Bab I Pendahuluan

Merupakan tahapan awal pembahasan yang terdiri dari Latar Belakang Masalah, Latar Belakang Tema, Gagasan, Perumusan Masalah, Tujuan dan Sasaran, Batasan Pembahasan, Metode Penelitian, Sistematika Pembahasan, Sistematika Pemikiran.

Bab II Tinjauan Umum

Pada bab ini akan menguraikan tentang teori-teori umum yang berkaitan dengan Perencanaan dan Perancangan Pusat Rehabilitasi Narkoba Sumatera Selatan.

Bab III Tinjauan Pusat Rehabilitasi Narkoba

Pada bab ini menguraikan tentang tinjauan karakteristik, kondisi fisik, kebijakan-kebijakan pemerintah dan rencana tata ruang kota Palembang.

Bab IV Analisa Kebutuhan Ruang, Tapak, dan Bangunan

Pada bab ini dilakukan analisa-analisa yang meliputi Analisa Manusia (Pelaku Kegiatan, Analisa Kegiatan Pelaku, Analisa Sirkulasi Pengunjung dan Pengelola, Besaran Ruang Kelompok Kegiatan, Sistem Struktur dan Konstruksi, Sistem Utilitas), Analisa Tapak (Ukuran/ Luas, Garis Sepadan Bangunan, Kontur, Lingkungan, Drainase, Pepohonan, *View From Site*, *View To Site*, Kebisingan, Manusia & Budaya, Utilitas, Sirkulasi Pejalan Kaki, Sirkulasi Kendaraan, Angin, Curah Hujan, Lintasan Matahari, Alternatif Tapak.

BAB V Kesimpulan dan Saran

Merupakan Simpulan dari hasil analisa terhadap pemecahan masalah yang telah dievaluasi di bab-bab sebelumnya serta berisi saran-saran mengenai Perencanaan dan Perancangan Pusat Rehabilitasi Narkoba di Sumatera Selatan.

1.9. Kerangka Pemikiran

Adapun Kerangka Pemikiran yang di pakai oleh penulis adalah:

Diagram 1.1. Kerangka Pemikiran